

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rosyida Alfi Qonitin

Siska Priyandani Yudowati

Universitas Telkom Bandung

Jl. Telekomunikasi 1 Terusan Buah Batu, Dayeuh Kolot,

Bandung, Jawa Barat 40257

rosyidaalfiqonitin@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effects of corporate governance mechanisms proxied with institutional ownership, independent commissioners and audit committees, and the effect of audit quality on the integrity of financial statements simultaneously and partially. The population in this research is Mining Company registered in Indonesia Stock Exchange (BEI). Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 9 companies with research period year 2012-2016. Data analysis method used in this research is panel data regression analysis using software Eviews version 9. The results show that institutional ownership, independent commissioners, audit committee, and audit quality simultaneously affect the integrity of financial statements. While partially, institutional ownership, independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements. Audit committee and audit quality have an effect on to integrity of financial statement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews versi 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Integritas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi pada laporan keuangannya. Dari laporan keuangan, para pengguna informasi dapat melihat dan

menilai perkembangan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sering dikaitkan dengan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki dan mampu menerapkan tata kelola yang baik atau *corporate governance*, dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu, laporan keuangan yang berintegritas dapat dilihat dari kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki kualitas yang baik tidak akan menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada tahun 2012, PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) melakukan pemalsuan laporan keuangan. Merespon hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada PT Garda Tujuh Buana Tbk dengan melakukan penghentian perdagangan saham atau suspen. Hal ini dilakukan oleh BEI untuk melindungi para investor. PT Garda Tujuh Buana Tbk tidak secara terbuka mengungkapkan kejadian yang ada di dalam perusahaan. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Hal ini menimbulkan kecurigaan pada tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance*. Praktik *corporate governance* yang digunakan tidak mampu meminimalkan ketidakjujuran manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Tunggal (2013:149) *corporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Masih ada beberapa perusahaan yang menjalankan praktik *good corporate governance* hanya untuk pemenuhan peraturan yang berlaku.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* diukur menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional dianggap dapat melakukan fungsi monitoring yang efektif dan dapat meminimalisir kecurangan manajemen dalam penyampaian dan penyajian laporan keuangan. Menurut penelitian Dewi & Putra (2016), kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Putra & Muid (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan proporsi kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga kebijakan manajemen kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dan untuk memastikan adanya efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Perusahaan yang memiliki komisaris independen lebih cenderung dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Suputra (2013), komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian Gayatri & Suputra (2013) tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas mengawasi atas proses pelaporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan laporan keuangan, komite audit bertugas dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Pada penelitian Nicolin & Sabeni (2013), komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif yang berarti bahwa semakin banyak anggota komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Nurjanah (2014) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena tugas komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme *corporate governance*, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan kegiatan audit. Hasil penelitian Setiawan (2015), kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang bertolak belakang dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam pengukurannya, kualitas audit pada penelitian ini diukur menggunakan spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diprosikan dengan jasa audit pada bidang industri sejenis. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan atas kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2015) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut PSAK No. 1 (2015), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi memiliki karakteristik kualitatif. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok. Pertama, dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

Kedua, relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Ketiga, dapat diandalkan. Informasi harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan pengguna.

Keempat, dapat diperbandingkan. Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi kinerja keuangan. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Berhubung pengguna ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi dua karakteristik utama laporan keuangan yaitu relevan dan keandalan. Informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diproksikan dengan konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2010:245). Prinsip konservatisme seringkali melakukan penundaan pengakuan kabar baik (*good news*) pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar baik (*bad news*) (Subramanyam dan Wild, 2010:91). Adapun alasan prinsip konservatisme digunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan terhadap *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan (Nurdiniah, 2017).

Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi komite audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Emiten atau Perusahaan Publik (Keputusan Ketua Bapepem-LK No. KEP-643/BL/2012).

Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam buku M. Tandiontong (2016), kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor merupakan gambaran dari keahlian dan pengalaman audit auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan industri tertentu secara

lebih baik, serta dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusi, maka akan ada yang mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengawasan terhadap tata kelola perusahaan atau *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan (Nurdiniah, 2017). Seperti yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014), menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (POJK No. 33/POJK.04/2014). Komisaris independen bertujuan sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi kepentingan pemegang saham, kreditor, serta pihak-pihak yang terkait (Putra dan Muid, 2012). Dengan fungsi komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen secara luas dan menyeluruh, maka tingkat pengungkapan informasi yang lebih andal dan tidak memihak dapat diharapkan dari perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi (Saksakotama, 2014).

Keberadaan komisaris independen dapat menjadi solusi dalam mengurangi risiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak minoritas diluar manajemen perusahaan. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas diharapkan semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan, karena di dalam perusahaan terdapat badan pengawas yang independen dan berperan sebagai pelindung bagi kepentingan

minoritas di luar manajemen yang akan mengawasi kinerja manajemen termasuk dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak mudah dimanipulasi.

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin adanya transparansi laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih memiliki kontrol dalam setiap aktivitas bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Dibentuknya komite audit, bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya (Gayatri dan Suputra, 2013). Pada penelitian ini, komite audit diukur dengan membandingkan jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dengan jumlah komite audit pada perusahaan. Komite audit yang berasal dari komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, serta dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris. Biasanya komite audit di ketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai komite audit dalam perusahaan dan anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Semakin independen komite audit, semakin bisa mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2014).

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya.

Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan spesialisasi industri auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dukungan pasar modal. Hal ini mendorong perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Fajaryani, 2015). Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkat (*skoring*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui *software Microsoft Excel 2013* dan diuji kebenarannya menggunakan program *Eviews versi 9*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 45 data observasi yang terdiri dari 9 perusahaan selama 5 tahun. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut. (1)Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2)Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, (3)Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun 2012-2016, (4)Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami laba berturut-turut selama tahun 2012-2016, (5)Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Berikut merupakan persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Kepemilikan institusional

X _{2it}	= Komisaris Independen
X _{3it}	= Komite Audit
X _{4it}	= Kualitas Audit
e	= Error term

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. . Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2002).

$$CONNACC = (NI_{it} - CFO_{it})$$

Keterangan :

CONACC_{it} : Tingkat konservatisme perusahaan *i* tahun *t*

NI_{it} : Laba sebelum *extraordinary item* dikurangi dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan *i* tahun *t*

CFO_{it} : *Cash Flow* dari kegiatan operasional perusahaan *i* tahun *t*

Konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual diperoleh dari *net income* sebelum *extraordinary items* (menurut Suwardjono 2014:566). Laba sebelum beberapa *extraordinary items* yang digunakan adalah laba setelah pajak atau laba tahun berjalan. Contoh *extraordinary items* adalah: untung atau rugi pelepasan segmen bisnis, efek pemogokan, dan penyesuaian akrual atas kontrak jangka panjang) pada waktu *t* pada sebuah perusahaan *i* dikurangi depresiasi dan amortisasi kemudian dikurangi arus kas bersih dari kegiatan operasional (*cash flow operational*) perusahaan *i* pada waktu *t*, apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (menurut Savitri, 2016:52).

Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan saham yang beredar. Perhitungan tersebut digunakan dalam penelitian Linata (2012).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

INST : Kepemilikan Institusioal

Dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$KOIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

KOIN : Komisaris Independen

Variabel komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

$$KOMA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang berasal dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

Keterangan:

KOMA : Komite Audit

Pada penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri. Auditor/KAP dikatakan spesialis jika auditor/KAP tersebut setidaknya mengaudit 15% dari total perusahaan yang diaudit oleh auditor/KAP dalam suatu industri (Craswell *et al.*,1995).

$$SPCLIND = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP dalam satu industri}}{\text{Jumlah perusahaan di dalam industri}}$$

Keterangan:

SPCLIND : Spesialisasi Industri Auditor
 Jika nilai kualitas audit > 15% : Spesialisasi Industri Auditor
 Jika nilai kualitas audit < 15% : Non-spesialisasi Industri Auditor

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional:

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	Kualitas Audit	Integritas Laporan Keuangan
<i>Mean</i>	0,6724	0,3892	0,4037	0,1963	-105.061.392
<i>Maximum</i>	0,9700	0,5000	0,6667	0,5556	1.275.290.908
<i>Minimum</i>	0,2797	0,2500	0,2000	0,1111	-1.073.716.821
<i>Std. Dev.</i>	0,1591	0,0738	0,1527	0,1378	409.157.050
<i>Observations</i>	45	45	45	45	45

Sumber: Data yang telah diolah (2018)

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan secara deskriptif masing-masing variabel yang digunakan. Pada Tabel diatas, dapat dilihat hasil uji statistik terdiri dari nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6724 dan standar deviasi sebesar 0,1591. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 mengelompok atau tidak bervariasi. Variabel komisaris independen, memiliki mean sebesar 0,3892 dan standar deviasi sebesar 0,0738, yang dapat diartikan bahwa data komisaris independen tidak bervariasi atau data tersebut berkelompok. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4037 dan standar deviasi sebesar 0,1527. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel komite audit pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 tidak bervariasi. Variabel kualitas audit yang diproksikan dengan menggunakan spesialisasi industri auditor memiliki rata-rata sebesar 0,1963 dan standar deviasi sebesar 0,1378. Hal ini berarti data variabel kualitas audit tidak bervariasi atau cenderung mengelompok. Variabel dependen

yakni integritas laporan keuangan memiliki rata-rata sebesar -105.061.392 dan standar deviasi sebesar 409.157.050, sehingga dapat dikatakan bahwa data integritas laporan keuangan tahun 2012-2016 pada perusahaan pertambangan memiliki data yang bervariasi atau menyebar.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model yang telah dilaksanakan (uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*), maka model *common effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada Tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji *common effect* menggunakan *software Eviews 9.0*.

Tabel 2: Hasil Uji *Common Effect Model (PLS)*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-371595.1	229659.0	-1.618030	0.1135
INST	-6.699683	33.97583	-0.197190	0.8447
KOIN	88.58704	80.38720	1.102004	0.2770
KOMA	-52.24589	22.77401	-2.294102	0.0271
SPCLIND	89.57503	25.85810	3.464099	0.0013

Weighted Statistics			
R-squared	0.311483	Mean dependent var	-162342.4
Adjusted squared	0.242631	S.D. dependent var	345329.2
S.E. of regression	324539.1	Sum squared resid	4.21E+12
F-statistic	4.523961	Durbin-Watson stat	1.846514
Prob(F-statistic)	0.004144		

Sumber: data yang diolah dengan *Eviews versi 9 (2018)*

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONNACC} = -371.595 - 6,6997 \text{ INST} + 88,5870 \text{ KOIN} - 52,2459 \text{ KOMA} + 89,5750 \text{ SPCLIND} + \square$$

Dimana:

CONNACC = Integritas Laporan Keuangan

INST = Kepemilikan Institusional

KOIN = Komisaris Independen

KOMA = Komite Audit

SPCLIND = Spesialisasi Industri Auditor

□ = *Error term*

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa koefisien intersep sebesar -371.595 yang berarti apabila variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit konstan, maka tingkat integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan akan turun sebesar -371.595. Koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -6,6997 yang berarti apabila terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 6,6997 satuan. Koefisien variabel komisaris independen sebesar 88,5870 yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 88,5870 satuan. Koefisien variabel komite audit sebesar -52,2459 yang berarti apabila terjadi peningkatan komite audit sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 52,2459 satuan. Koefisien variabel kualitas audit yang diprosikan dengan spesialisasi industri auditor sebesar 89,5750 yang berarti peningkatan kualitas audit sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 89,5750 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozalli (2011:118), pengujian terhadap kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya memunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini melibatkan semua variabel independen (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan) dalam menguji ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Apabila taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0.05 atau 5% maka H_0 diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila taraf signifikansi yang dihasilkan 0.05 atau 5%, maka H_0 ditolak atau secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *prob (F-static)* sebesar 0.004144 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar 0,2426 atau 24,26%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit,

dan kualitas audit sebesar 24,26%, sedangkan sisanya sebesar 75,74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut hasil penelitian uji statistik, variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar -6,6997 yang menunjukkan hubungan secara negatif yang berarti jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan dengan nilai *prob* 0,8447 < 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2012-2016. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Apabila investasi yang dilakukan kecil, akan ada kemungkinan fungsi kepemilikan institusional oleh investor institusi dalam mengawasi perilaku manajemen tidak berjalan maksimal. Sehingga, keintegritasan laporan keuangan suatu perusahaan kemungkinan kecil atau rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 88,5870 yang menunjukkan adanya hubungan positif dimana semakin banyak jumlah komisaris independen maka integritas laporannya menurun dengan nilai *prob* 0,2770 > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel integritas laporan keuangan. jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, tugas dan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, dari segi tugas dan fungsi komisaris independen tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2014), serta Putra dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel komite audit memiliki koefisien sebesar -52,2459 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan dimana semakin tinggi komite audit, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dengan nilai *prob* 0,0271 > 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Tugas komite audit itu sendiri membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan keintegritasan laporan keuangan. Oleh karena itu, banyak perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 yang hanya memiliki anggota

komite audit yang berasal dari komisaris independen sebanyak 1 orang. Hal tersebut diduga agar proses monitor dan pelaporan keuangan dapat berjalan efektif serta untuk meminimalisir adanya kesenjangan informasi antara dewan komisaris dengan komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Permatasari (2016) yang dilakukan pada perusahaan BUMN *go public* tahun penelitian 2010-2014 menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan akrual negatif.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau individu, variabel kualitas audit memiliki koefisien sebesar 89,5750. yang menunjukkan adanya hubungan positif dimana semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan dengan nilai $prob\ 0,0013 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang disediakan oleh auditor spesialis dianggap lebih memiliki kualitas yang lebih baik karena lebih berpengalaman di industri tersebut dan akan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun yaitu semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit dengan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan yang disajikan. Variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat diartikan bahwa jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan yang disajikan bagi pengguna informasi laporan keuangan.

Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dapat diartikan bahwa jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen pada suatu perusahaan akan mempengaruhi pembuatan laporan keuangan, sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat dipengaruhi, karena semakin independen komite audit suatu perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang disajikan. Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti kualitas audit yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi tingkat keintegritasan laporan keuangan yang akan disajikan. Semakin tinggi kualitas audit yang diberikan oleh auditor spesialis maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Disarankan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini menjadi pengetahuan tentang pengaruh mekanisme *corporate*

governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, atau menggunakan sampel perusahaan lainnya tidak hanya pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga dapat menggunakan semua kategori perusahaan, sehingga diharapkan dapat lebih menjelaskan tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang diprediksi dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, independensi auditor, audit tenure, ataupun yang lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat integritas laporan keuangan. Dapat juga untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode pengukuran lain untuk menghitung integritas laporan keuangan, seperti menggunakan metode Basu atau Zhang ataupun metode lainnya.

Bagi manajemen perusahaan disarankan agar memaksimalkan fungsi komite audit perusahaan agar pengawasan terhadap pelaporan laporan keuangan dapat maksimal dan menggunakan auditor/KAP yang spesialis industri agar hasil laporan keuangan audit yang akan disajikan lebih berkualitas dan keintegritasan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Investor disarankan agar selalu mengumpulkan segala informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Hal ini penting dilakukan agar dapat meminimalisir risiko berinvestasi dan keuntungan yang diperoleh akan semakin optimal. Investor disarankan lebih memahami industri perusahaan dan komponen-komponen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajaryani, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 4(1): 67-82.
- Gayatri, I.A.S., dan Suputra, I.D.G. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2): 345-360.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Givoly, Dan dan Carla H. 2000. Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1): 61-76.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. www.iaiglobal.or.id (akses 20 Nopember 2017)
- Linata, Y. 2012. Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010. *Akuntansi Keuangan*, 1(1): 78-87.

Qonitin, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit...

- Nicolin, Octavia dan Arifin Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3): 1-12.
- Nurdiniah, D., dan Pradika E. 2017. Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4): 174-181.
- Nurjannah, L. 2014. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3): 99-105.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Putra, Daniel. S.T., Dul Muid. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2): 1-10.
- Saksakotama, Paramita. H, dan Nur Cahyonowati. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2): 1-13.
- Savitri Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Edisi 1. Pustaka Sahila, Yogyakarta
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat, Jakarta.
- Sulistyanto, S. 2013. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Yrama Widya, Jakarta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. Bandung.
- Tunggal, Amin W. 2013. *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Harvindo, Jakarta.